

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi biaya operasional dan dampaknya terhadap SHU pada unit usaha kaleng gondorukem Primkopkar Perum Perhutani Unit III Jawa Barat dan Banten dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat efisiensi biaya operasional pada unit usaha kaleng gondorukem ini menunjukkan perkembangan efisiensi yang fluktuasi dengan persentase efisiensi yang cukup besar selama 5 tahun terakhir dimana pada tahun 2020 sebesar 91% , 2021 81%, 2022 106%, 2023 97% dan pada tahun 2024 94% yang dimana hal ini menunjukkan persentase yang cukup tinggi untuk efisiensi biaya dikarenakan margin keuntungan yang didapatkan cukup kecil. Tahun 2022 menunjukkan persentase efisiensi diatas 100% atau bisa dikatakan inefisien karena pendapatan yang didapat tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan dan pada tahun 2024 menunjukkan tingkat efisiensi yang masih dalam tingkat persentase yang tinggi
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi biaya operasional pada 5 tahun terakhir yaitu
 - a. Fluktuasi biaya distribusi (Biaya operasional) Biaya distribusi relatif lebih kecil dibanding HPP, tetapi pergerakannya cukup fluktuatif menunjukkan bahwa efisiensi distribusi belum konsisten, dan apabila

- b. tidak dikelola dengan baik, dapat terus menambah beban biaya di masa mendatang.
 - c. Kenaikan biaya perkoperasian biaya RAT dan administrasi/umum menunjukkan tren meningkat setiap tahun Kenaikan yang cukup besar ini mengindikasikan adanya pemborosan atau alokasi biaya yang kurang efisien pada kegiatan perkoperasian. Ketiga faktor tersebut berkontribusi terhadap ketidakstabilan laba bersih, sehingga diperlukan strategi pengendalian biaya, khususnya pada komponen yang dapat dikendalikan secara internal
 - d. Biaya bahan baku kaleng yang nilainya sangat besar dan terus meningkat setiap tahun. Kenaikan ini membuat proporsi HPP terhadap pendapatan sangat tinggi, sehingga margin menjadi tipis. Artinya, faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku menjadi tantangan utama yang sulit dikendalikan koperasi.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat efisiensi biaya operasional memiliki dampak langsung terhadap SHU koperasi saa tingkat persentase lebih rendah SHU cenderung meningkat dan begitupun sebaliknya. Semakin efisien pengelolaan biaya maka akan berdampak kepada meningkatnya jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. Meskipun berdampak linear analisis pada unit usaha kaleng gondorukem ini memberikan manfaat bagi koperasi khususnya dalam pengendalian biaya dan peningkatan SHU dengan mengetahui komponen biaya mana yang efisien dan mana yang tidak, bagi anggota koperasi peningkatan efisiensi

biaya berarti merupakan sebuah peluang memperoleh SHU yang lebih besar.

4. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Efisiensi Biaya dan Sisa Hasil Usaha Optimalisasi pengendalian biaya yang memungkinkan bisa dikendalikan, mengurangi biaya yang kurang produktif, melakukan peningkatan pendapatan dengan memperluas pemasaran.

Agar kinerja koperasi tidak hanya bergantung pada satu unit usaha, koperasi perlu Melakukan diversifikasi usaha dan inovasi produk pada unit lain. Menyusun dan menerapkan anggaran biaya yang lebih ketat dan terkontrol di semua unit. Meningkatkan kualitas SDM dan sistem informasi keuangan di seluruh unit usaha.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi Biaya operasional dan kaitannya dengan Sisa Hasil Usaha pada PRIMKOPKAR Perum Perhutani Unit III Jawa Barat dan Banten, maka peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, adapun saran-saran tersebut sebagai berikut

Saran Teoritis

1. Pengembangan model analisis yang lebih komprehensif, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model teoritis yang lebih luas dengan memasukan variabel tambahan yang lebih relevan.

2. Dari sisi manajemen koperasi penelitian berikutnya dapat memperluas kajian pengawasan internal serta budaya organisasi koperasi terhadap efisiensi biaya operasional.
3. Penguatan teori Efisiensi dan Kinerja Keuangan Koperasi, disarankan untuk memperkuat landasan teoritis dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori
4. Penerapan teori ekonomi dan Akuntansi Biaya dalam Konteks Koperasi, penelitian selanjutnya diharapkan mengadaptasi konsep-konsep dari teori akuntansi biaya dalam konteks koperasi hal ini dapat menghasilkan pengembangan teori akuntansi yang lebih sesuai.

Saran Praktis

1. Koperasi perlu fokus pada pengendalian biaya, terutama pada biaya-biaya yang masih bisa dikendalikan secara internal, upaya meningkatkan efisiensi biaya dapat dilakukan dengan cara menganalisis pengeluaran-pengeluaran yang telah dilakukan dan kemungkinan biaya-biaya yang masih dapat di hemat dan di tekan seminimal mungkin agar pendapatan tahun yang akan datang meningkat dan stabil dengan pengeluaran biaya seminimal mungkin
2. Pengurus penting untuk melakukan evaluasi rutin terhadap struktur biaya agar dapat mengetahui komponen biaya yang tidak efisien sekaligus merumuskan kebijakan untuk menyeimbangkan antara biaya operasional dan target SHU

3. Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja keuangan secara berkala, tidak hanya pada unit usaha kaleng gondorukem, tetapi juga pada seluruh unit usaha koperasi.
4. Menyusun standar biaya operasional yang jelas sebagai pedoman dalam pengendalian biaya setiap periode, lalu merinci laporan biaya setiap komponen biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi unit usaha kaleng gondorukem
5. Menjalinkan kerjasama dengan lebih dari satu pemasok bahan baku untuk mengurangi ketergantungan harga dari satu pihak.
6. Anggota harus terus berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan jasa yang diberikan koperasi, yaitu dengan cara bahwa koperasi harus mengetahui secara jelas barang/jasa yang memang dibutuhkan oleh anggota, serta melakukan kontrak antara anggota dengan koperasi untuk melakukan transaksinya. Sehingga dapat memaksimalkan pendapatan yang diperoleh koperasi